

## PENINGKATAN BACA TULIS AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BAGHDADIYAH

### ABSTRAK

<sup>1</sup>Nurhayati

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: [alfiyyahnurhayati@gmail.com](mailto:alfiyyahnurhayati@gmail.com)

<sup>2</sup>Burhan

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi objektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi menurun, hal ini perlu segera diatasi. Seiring dengan tuntutan tersebut, metode atau strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil dan digunakan metode pembelajaran yang tepat agar anak lebih senang dan gemar untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Apakah penggunaan metode Bagdadiyah pada peserta didik mampu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an? Serta Bagaimana peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik di Kelas 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri 1(satu) Bontorannu Makassar melalui metode Bagdadiyah?

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, atau disebut juga CAR (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan kelas juga dapat dipahami sebagai jenis penelitian kualitatif sederhana,

Peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik di Kelas 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri 1(satu) Bontorannu Makassar melalui metode Bagdadiyah Yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga diperoleh peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bagdadiyah memakai 2 siklus maka diperoleh hasil perbandingan sebelum menggunakan metode baghdadiyah pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 67,5 pada siklus 2 meningkatkan signifikan menjadi rata-rata 80,6. Sehingga sudah bisa dikatakan bahwa metode baghdadiyah yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bontorannu Makassar berhasil.

**Kata kunci:** Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Baghdadiyah

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu Agama. Melihat Penomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama Islam karena sumber hukum agama Islam yang paling utama adalah Al-Qur'an, Peserta didik harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu mengajarkan Al-Qur'an dengan memahami maknanya dan mengamalkannya, Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya. Hal itu mengingat Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT tidak dapat dipalsu dan terpelihara keasliannya. Allah berfirman dalam QS.Al-Hijr/15:9.



Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”<sup>1</sup>

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Al-Qur’an diturunkan sebagai kitab petunjuk untuk seluruh manusia agar menjadi orang-orang yang bertaqwa. Al-Qur’an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam penelitian ini, yakni untuk mengeksplorasi lebih jauh metode pembelajaran Al-Qur’an di TPA yang banyak digunakan di pelbagai lembaga, salah satunya metode baghdadiyah.

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta pusat, “*AL-Qur’an Terjemah Al-Ikhlâs*”, (Jakarta : Samad, 2014), h. 262

Adapun rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan metode Bagdadiyah pada peserta didik mampu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an? Dan Bagaimana peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik di Kelas 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri 1(satu) Bontorannu Makassar melalui metode Bagdadiyah?

### **Metode Baghdadiyah**

Metode ini disebut juga dengan metode “eja” berasal dari bahasa Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan. Tidak diketahui dengan pasti siapa penyusunnya. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan diseluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Irak dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.<sup>2</sup>

Penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN I Bontorannu Makassar sudah diterapkan sejak 1 tahun lalu yang sebelumnya menggunakan metode lain dan berganti menggunakan metode Baghdadiyah sampai sekarang. Berawal dari keprihatinan akan keadaan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid inilah kemudian para guru di SDN I Bontorannu Makassar mengadakan program pembelajaran Al- Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dengan dasar siswa dapat mengetahui huruf hijaiyah di luar kepala, mengetahui huruf sambung, bisa melanjutkan untuk dapat menghafal jus'amma.

Terdapat pengelompokan kelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an yang ditentukan berdasarkan kemampuan siswa pada saat tes membaca Al-Qur'an setelah dinyatakan diterima di SDN I Bontorannu Makassar. Pengelompokan ini berawal pada saat pembelajaran masih menggunakan metode Iqra" guru merasa kewalahan untuk mengkondisikan siswa antara yang sudah lumayan bisa membaca dengan

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surbaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal 82

siswa yang masih kesulitan membaca. Akhirnya pada saat berganti menggunakan metode baghdadiyah guru dengan mudah mengkondisikan siswa karena dalam setiap kelas mempunyai kemampuan yang rata-rata sama. Metode Baghdadiyah atau disebut juga dengan metode “Eja” adalah metode yang pertama kali muncul di Indonesia. Untuk langkah-langkah pembelajaran Al- Qur’an dengan metode Baghdadiyah di SDN I Bontorannu dimulai dengan mengajarkanhuruf hijaiyah dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca surah-surah pendek, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H.R. Taufiqurrahman.<sup>3</sup>

Pada bab ini penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Peningkatan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Baghdadiyah di SDN I Bontorannu Makassar. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif Hasil analisis akan menggambarkan bagaimana pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Baghdadiyah di SDN I Bontorannu Makassar.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, atau disebut juga CAR (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan kelas juga dapat dipahami sebagai jenis penelitian kualitatif sederhana, karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka-angka hal itu disebabkan penerapan metode kualitatif.

#### **PEMBAHASAN**

Adapun penulis menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang peningkatan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Baghdadiyah di SDN I Bontorannu Makassar adalah sebagai berikut:

##### **1. Hasil Pre Test ( Tes Awal )**

Adapun deskripsi skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDN I Bontorannu pada hari Senin, 10 April 2021 Pukul 11.30WIB.

**Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar siswa SDN 1 Bontorannu**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	16
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	10
Rentang Nilai	80
Nilai Rata-rata	65

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar Al-qur'an dengan metode baghdadiyah SD Negeri I Bontorannu setelah dilakukan *Pre Test* adalah 65 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 90 dari skor ideal 100, skor minimum 10 dari skor ideal 100, dan rentang skor 80 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Al-qur'an dengan metode baghdadiyah SD Negeri I Bontorannu berada dalam kategori cukup karena rentang skor cukup pelafalan yaitu 50-70.

## 2. Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 1 bulan mulai tanggal 25 Maret 2021 sampai 24 April 2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang paling awal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, persiapan dilakukan guna memudahkan dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan bertujuan guna adanya arahan atau rancangan yang jelas tentang hal apa saja yang akan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar.

Sebelum menggunakan metode Baghdadiyah di SDN I Bontorannu Makassar memiliki silabus pembelajaran, akan tetapi setelah menggunakan metode Baghdadiyah SDN I Bontorannu Makassar sudah tidak menggunakan silabus dalam pembelajarannya, hanya mengikuti sesuai dengan yang terdapat

pada turutan. Adapun ketika guru melakukan persiapan pembelajaran mereka mencari sendiri bahan materi yang akan disampaikan.

Menurut penulis perencanaan pembelajaran di SDN I Bontorannu Makassar masih kurang baik. Karena menurut Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Mengajar, dalam menyusun perencanaan pembelajaran ada beberapa langkah yang harus diperhatikan salah satunya yaitu membuat silabus. Sedangkan perencanaan pembelajaran yang ada di SDN I Bontorannu Makassar yang penulis temukan belum menggunakan silabus dan hanya mengikuti sesuai dengan modul metode Baghdadiyah.

Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas mempersiapkan pertama kalender pendidikan, program tahunan, program semester, perencanaan pembelajaran dengan media gambar, lembar observasi, dan lembar tugas. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi data awal bahwa SDN 1 Bontorannu sebelumnya tidak menggunakan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Qur'an. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa kelas II sebanyak 16 siswa terdapat 8 siswa atau 50% yang masih mempunyai nilai rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Setelah dilakukan pemeriksaan pada lembar pekerjaan siswa, ternyata sebagian besar siswa masih belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran baca tulis Qur'an dan hasil belajar tersebut diperoleh informasi sebagai data awal bahwa siswa kelas II SDN 1 Bontorannu sebanyak 16 siswa sebagian siswa belum dapat mengenal, memahami/ menguasai, dan menghafal huruf hijaiyah dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bertolak dari kenyataan tersebut peneliti mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas II yaitu dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam

baca tulis qur'an dengan menggunakan metode baghdadiyah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Bontorannu.

a) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan peningkatan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 2 dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di SDN I Bontorannu dengan melakukan 3 kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.

Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca do'a-do'a harian, dan membaca satu surah pendek. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa hafal di luar kepala dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian di hari berikutnya siswa mengulang bacaan yang telah mereka baca hari kemarin, dan mempersiapkan bacaan selanjutnya dengan cara menderes masing-masing sebelum sorogan kepada guru. Hal ini bertujuan supaya kelas selalu dalam keadaan kondusif dan tidak gaduh.

2. Kegiatan Inti

Setelah membaca do'a sebelum belajar dan membaca do'a-do'a harian serta bacaan-bacaan dalam sholat selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menuliskan huruf hijaiyyah tanpa harakat di papan tulis lalu mengeja satu persatu yang diikuti oleh semua siswa. Langkah selanjutnya guru menunjuk satu persatu siswa untuk mengejanya

dengan tujuan supaya siswa mengetahui bunyi huruf tanpa harakat dan dapat hafal diluar kepala. Menuliskan huruf hijaiyyah di papan tulis merupakan kunci pembelajaran metode Baghdadiyyah.

Setelah mengeja dirasa sudah cukup di pertemuan saat itu, biasanya guru melanjutkan dengan mengenalkan huruf hijaiyyah berharakat yang diawali dengan harakat fathah dan seterusnya.

### 3. Kegiatan penutup

Setelah selesai pembelajaran tidak lupa guru memberikan nasihat kepada siswa untuk selalumembaca Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya satu ayat, dan mengingatkan untuk mempelajari halaman selanjutnya. Dilanjut dengan membaca do'a kafaratul majelis. Setelah selesai membaca do'a, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa secara serentak.

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan Metode baghdadiyah ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pada siklus I materi Pendidikan Agama Islam baca tulis Qur'an yang diajarkan dimulai tentang huruf hijaiya dengan indikator menyebutkan huruf hijaiyah dan melafalkannya.

Kemudian diawali dengan berdoa bersama, kemudian diajukan absensi siswa. Pada penelitian siklus I ini, guru memilih pokok bahasan tentang Huruf hijaiyah. Alasan memilih pokok bahasan ini karena metode baghdadiyah yang akan digunakan guru sebagian besar adalah mengeja satu persatu huruf hijaiya. Tujuannya agar siswa lebih cepat membaca dan melafalkan Al-Qur'an Setelah kegiatan berdoa bersama dan absensi siswa selesai, kemudian guru mengawali pelajaran dengan appersepsi. Guru memberi pertanyaan pada siswa misalnya: "huruf hijaiya ke 3 apa?". Setelah appersepsi, guru mulai memasuki materi

dengan menggunakan metode baghdadiyah.

Kegiatan itu dilaksanakan secara berulang-ulang hingga indikatornya dapat tercapai, yaitu mampu mengenal dan menglafalkan huruf hijaiyah. Contoh dari kegiatan tersebut adalah: misalnya guru menunjukkan huruf hijaiya, kemudian siswa diminta menyebutkan ulang dan menuliskanya di papan. Secara rinci jalannya kegiatan pada siklus I ini adalah sebagai berikut: Sebagai kegiatan awal, guru menunjukkan media yang berupa huruf hijaiyah, kemudian siswa disuruh menyebutkan satu-persatu.

b) Observasi

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi (*check list*). Mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan, kemampuan membaca huruf hijaiyah, dan menulis huruf hijaiyah.

Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil observasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru kelas II adalah: keaktifan siswa sedang, nilai yang dicapai siswa sedang, tingkat hafalan siswa terhadap pelajaran sedang, tingkat keantusiasan sedang, keaktifan mengikuti pelajaran, kemampuan memahami pelajaran siswa sedang.

c) Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas II. pada tahap refleksi ini, Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, baru 8 siswa yang sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Kedelapan siswa tersebut sudah mulai mampu membaca dan menulis dengan baik sedikit-sedikit mampu menghafalkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup aktif memperhatikan apa yang disampaikan guru dan mampu menjawab

pertanyaan yang diajukan guru. Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah, pada siklus I sudah menunjukkan perubahan yang belum berarti, karena nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,5 namun siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 8 siswa atau 50% dari 16 siswa kelas II. Pembelajaran berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai nilai rata rata kelas lebih dari KKM 70 (Nilai KKM Pendidikan Agama Islam kelas II SDN 1 Bontorannu dan siswa yang memperoleh nilai KKM mencapai 90%. Dengan demikian rata-rata kelas yang mencapai 67,5 dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 50% menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode baghdadiyah pada siklus I yang dilakukan belum berhasil, jadi perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus 2. Daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

**Table 2. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.**

No	Nilai
1	70
2	50
3	70
4	70
5	70
6	60
7	70
8	50
9	60
10	70
11	60
12	60
13	70
14	60
15	70
16	50
<b>Nilai Rata-rata = 67,5</b>	

Berdasarkan table 2 diatas, ada 3 orang yang mendapatkan nilai 50, ada 5 orang yang mendapatkan nilai 60 dan ada 8 orang yang mendapatkan nilai 70.

### 3. Perencanaan dan Hasil Tindakan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam waktu 1 bulan mulai 26 April 22 Mei 2021. Adapun tahapannya kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Karena dari tiga indikator yang ditetapkan baru indikator nomor 1 dan 2 yang berhasil (mengenal huruf hijaiyah dan membaca). Sedangkan indikator nomor 3 (menghafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah), belum menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti dengan arahan dari guru kelas dan kepala sekolah serta masukan dari guru-guru kelas yang lain kembali mengulang pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan indikator menghafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah. Guru menunjukkan metode baghdadiyah huruf hijaiyah dan menyebutkan ulang satu persatu huruf hijaiyah, setelah itu siswa mengikuti setelah guru.

Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran seperti siklus I. indikator yang tepat untuk siklus 2 adalah siswa mampu menghafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah dengan tepat.

Mengingat hasil analisis siklus I, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menuliskan huruf hijaiyah dengan tepat, maka rencana penelitian pada siklus 2 ini adalah peneliti menggunakan metode baghdadiyah dalam bentuk lain. Adapun presentase nilai sebelum diadakan penelitian menggunakan metode baghdadiyah.

**Table 3 Presentase hasil belajar siswa sebelum diadakan Tindakan**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
70	2	12,5 %
60	10	62,5%
50	4	31,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Analisis data sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

**Table 4 Daftar nilai siswa sebelum diadakan tindakan**

No	Nilai
1	70
2	50
3	60
4	70
5	50
6	60
7	60
8	50
9	60
10	60
11	60
12	60
13	50
14	60
15	60
16	50
<b>Nilai Rata-rata = 58,1</b>	

Jadi analisis data sebelum tindakan materi membaca permulaan rata-rata nilai siswa hanya 58,1 pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 67,5 dan pada siklus 2 rata-rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 80,6, dapat kita lihat pada table 5 di bawah ini, Presentase nilai test kelompok eksperimen pada siklus 2 sebagai berikut :

**Table 5 Presentase nilai test kelompok eksperimen pada siklus 2**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
90	5	31,25 %
80	6	37,5%
75	4	25%
60	1	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

**Table 6 Daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus 2**

No	Nilai
1	90
2	60
3	75
4	80

5	90
6	80
7	90
8	75
9	80
10	80
11	80
12	90
13	75
14	80
15	90
16	75
<b>Nilai Rata-rata = 80,6</b>	

Berdasarkan tabel 6 nilai siswa didapatkan lima orang siswa mendapatkan nilai 90, enam orang mendapatkan nilai 80, empat orang siswa mendapatkan nilai 75 dan hanya satu orang siswa yang nilainya 60 dibawah batas nilai KKM.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pembelajaran Pendidikan agama islam ini yang akan diajarkan adalah kemampuan menggunakan media baghdadiyah untuk meningkatkan baca tulis Qur'an. Sebagai kegiatan awal atau pembukaan, guru memusatkan perhatian dengan berdoa bersama, mengabsen siswa, kemudian untuk memusatkan konsentrasi siswa diajak melafalkan surah surah pendek.

c. Observasi

Peneliti, guru kelas, serta kepala sekolah secara kolaboratif melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode baghdadiyah. Observasi ini ditujukan pada kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan. Hasil observasi pada siklus 2 adalah : keaktifan siswa tinggi, nilai yang dicapai siswa sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran tinggi, tingkat keantusiasan siswa tinggi dan tingkat prestasi belajar siswa tinggi. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk pencatatan hasil

test akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan prestasi belajar siswa.

d. Analisis dan Refleksi

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode baghdadiyah pada siklus 2, secara umum telah menunjukkan perubahan yang cukup memuaskan, dimana dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang kontrol waktu dan belum memberikan tindak lanjut. Presentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran baca tulis qur'an meningkat. Para siswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih berinisiatif dan kreatif.

Dari analisis hasil test pada siklus 2 ini diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 80 dan siswa yang memperoleh nilai di atas batas KKM adalah sebanyak 15 siswa atau 93,8%. Hasil ini sangatlah memuaskan dan penelitian ini dikatakan berhasil.

Dari penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu hasil yang dicapai siswa melalui test akhir pembelajaran mencapai nilai rata-rata kelas di atas KKM, yaitu 80 dan nilai batas KKM 70. Presentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 93,8%. Atas dasar ketentuan tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus, maka pembelajaran yang menggunakan metode baghdadiyah yang dilaksanakan pada siklus 2 dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun guru harus tetap melaksanakan bimbingan belajar untuk perbaikan prestasi belajar siswa yang mendapatkan di bawah rata-rata kelas dan melaksanakan pengayaan untuk siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelas sebagai tindak lanjut.

### **Hasil Penelitian**

Perbandingan nilai hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Botorannu Makassar sebelum penelitian, sampai pada siklus 1, dan siklus 2.

**Tabel 7 Perbandingan Nilai pada Pembahasan Penelitian**

No	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	70	70	90
2	50	50	60
3	60	70	75
4	70	70	80
5	50	70	90
6	60	60	80
7	60	70	90
8	50	50	75
9	60	60	80
10	60	70	80
11	60	60	80
12	60	60	90
13	50	70	75
14	60	60	80
15	60	70	90
16	50	50	75
	<b>Rata-rata= 58,1</b>	<b>Rata-rata = 67,5</b>	<b>Rata-rata = 80,6</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelum melaksanakan tindakan sampai pada pelaksanaan siklus 1, dan 2, diperoleh hasil bahwa, Penggunaan metode baghdadiyah di SDN 1 Bontorannu Makassar yaitu, Sudah bisa dikatakan berhasil dengan menggunakan metode baghdadiyah. Hal tersebut terbukti nilai membaca permulaan siswa dari sebelum tindakan sampai pelaksanaan siklus 2 terus meningkat, dan nilai rata-rata kelas pun naik. Semula sebelum tindakan (tidak menggunakan metode baghdadiyah), nilai Pendidikan Agama Islam dalam baca tulis Qur'an dengan rata-rata kelasnya hanya 59. Setelah diadakan tindakan, yaitu mengajar dengan menggunakan metode baghdadiyah, pada siklus 1 nilai rata-ratanya naik menjadi 67. Pada siklus 1 ini masih terdapat 8 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, maka peneliti melanjutkan penelitian siklus 2. Pada siklus 2 ini, peneliti bisa dikatakan berhasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sudah mencapai 90% siswa yang

berhasil. Pada siklus 2 ini, presentase siswa yang sudah berhasil dalam baca tulis Qur'an dengan menggunakan metode baghdadiyah adalah sebanyak 93,8 % dengan nilai rata-rata 80.

Dari hasil tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam dalam baca tulis qur'an semakin berkurang atau minim disetiap tingkatan. Dimana pada awal sebelum menggunakan metode baghdadiyah, siswa sulit membaca dan menulishuruf hijaiyah. Dengan menggunakan metode baghdadiyah lebih cepat dan tanggap dalam membaca dan menulis Al-qur'an.

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di SDN I Bontorannu Makassar, peneliti jugamelakukan observasi dan wawancara, peneliti mengemukakan bahwa evaluasi di setiap kelas menggunakan evaluasi harian dan secara umumnya terdapat evaluasi akhir.

#### 1. Evaluasi Harian (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi harian di kelas 2 dilakukan sebelum menutup pembelajaran dengan cara guru menuliskan sebuah bacaan sesuai dengan materi mengeja hari itu lalu menunjuk siswa untuk membacanya, begitu sampai seterusnya. Apabila ada siswa yang kesulitan atau kurang tepat dalam membacanya maka guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kemudian di hari berikutnya, sebelum menutup pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, dengan cara menunjuk siswa secara acak membuat siswa selalu terpacu untuk mengulang materi yang telah diajarkan supaya saat guru menunjuk secara tiba-tiba siswa bisa menjawab. Pertanyaan yang diberikan seputar cara mengeja dan materi tajwid. Dan di hari berikutnya lagi dilakukan saat sedang sorogan Al- Qur'an. Sembari siswa membaca Al-Qur'an guru memberikan pertanyaan seputar tajwid. Misalnya hukum bacaan apa saja yang terkandung dalam ayat tersebut atau pada kalimat-kalimat tertentu yang dirasa perlu di tanyakan kepada siswa. Dengan cara ini, menurut guru pengampu

dikelas 2 dibidang cukupefektivkarena siswa lebih mudah memahami tajwid seacara langsung melalui analisa bacaan Al- Qur'an.

## 2. Evaluasi Akhir (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kasriah, evaluasi akhir dari pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Baghdadiyah. Eavluasi akhir diadakan seperti halnya tes semester dengan cara praktek membaca Al-Qur'an.

Adapun materi untuk materi ujian meliputi tartil dan kelancaran membaca, tajwid, gharib, hafal surat pendek, hafal do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat. Dan untuk yang menguji pada tahap akhir ini adalah Ibu Khusnul Khotimah.<sup>4</sup>

Obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta adalah sebagai dasar dalam mendapatkan bentuk penelitian kualitatif. Maka, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik deskriptif yaitu menganalisis data dengan bertajuk pada peristiwa atau kegiatan yang terjadi ditempat yang diteliti, yang kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang telah ada.

Penyajian data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru pengampu metode Baghdadiyah, dan siswa SDN I Bontorannu Makassar serta dokumentasi yang telah didapatkan, penulis dapat menganalisis implementasi metode Baghdadiyah dan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN I Bontorannu Makassar yang dalam penerepanya menggunakan kitab turutan.

Berikut adalah hasil analisis penulis dalam menganalisis penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN I Bontorannu Makassar.

### 1. Kegiatan awal

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 30 Maret 2021, memperoleh data yang sudah diuraikan di atas, sehingga dapat

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Hasan di SDN I Bonto rannu Makassar Senin 3 Mei 2021 Pukul 09.30 Wita.

dianalisis bahwa kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di SDN I Bontorannu Makassar dengan Sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa hafal di luar kepala dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan membaca do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat, dimaksudkan supaya siswa bisa hafal dengan sendirinya dengan pembiasaan tersebut. Tetapi akan lebih baik jika murid ditekankan untuk menghafal do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat, karena hasilnya akan berbeda satu siswa dengan yang lainnya. Berbeda apabila siswa ditekankan untuk menghafal satu-persatu maka hasilnya akan sama-sama menghafal.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an di kelas 2. Oleh karena itu, betapa pentingnya kegiatan awal pada pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti supaya siswa mempunyai kebiasaan yang baik sebelum memulai pembelajaran sudah tertanam.

## 2. Kegiatan Inti

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN I Bontorannu Makassar mengenai kegiatan inti yang sudah diuraikan di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan inti ini yaitu di minggu pertama guru menuliskan huruf hijaiyyah tanpa harakat di papan tulis dan mengajak siswa untuk mengeja satu-persatu dimaksudkan supaya siswa mengetahui bunyi huruf hijaiyyah asli tanpa harakat dan tidak salah kaprah dalam

melafalkan huruf hijaiyyah.

Kemudian di minggu kedua siswa maju satu-persatu membaca turutan sesuai halamannya dan guru menyimak dengan seksama, apabila ada bacaan yang belum benar maka guru memberikan intruksi untuk mengulangi bacaannya dan jika masih banyak bacaan yang salah pada halaman tersebut maka siswa disuruh untuk mengulangi bacaannya pada hari selanjutnya, apabila bacaannya sudah benar dan sesuai dengan tajwid maka siswa diperbolehkan melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Di minggu ketiga kegiatan inti hampir sama dengan di minggu kedua dimana siswa maju satu-persatu membacakan turutan sesuai dengan halamannya, bedanya di minggu ke tiga yaitu setelah siswa membacakan turutan sesuai halamannya dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan juz'amma kepada guru. Dan guru menyimak hafalan siswa, apabila ada ayat yang terlewat atau salah maka biasanya guru tidak langsung membenarkan tetapi lebih dulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat-ingat terlebih dahulu, supaya siswa tidak terbiasa dituntun oleh guru saat setoran hafalan.

Kegiatan inti ini pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah yang paparkan oleh H. R. Taufiqurrohman, yakni ada tingkatan eja atau mengeja, ada tingkatan dengan modul yaitu dengan menggunakan turutan, dan pemberian contoh yang absolut dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu (mengejanya atau mengucapkannya) selanjutnya siswa menirukan.

### 3. Kegiatan penutup

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas 2 dapat dianalisis bahwa kegiatan penutup di setiap minggunya memiliki kesamaan yaitu membaca do'a setelah baca Al-Qur'an dan do'a setelah belajar diakhiri do'a kafartul majelis, setelah selesai guru mengucapkan salam penutup.

Menurut peneliti kegiatan penutup yang dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah sudah berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan penutup sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rochman, seperti menyimpulkan materi pelajaran, mengadakan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan di SDN I Bontorannu Makassar sudah sesuai dengan yang dicantumkan pada Bab II bahwasannya ada beberapa jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik, dan evaluasi penempatan. Dari kedua evaluasi yang dilakukan dapat memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN I Bontorannu Makassar menggunakan metode Baghdadiyah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut adalah beberapa siswa yang dahulu sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode Baghdadiyah masih salah kaprah dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah tanpa harakat sekarang sudah mengetahui dan dapat melafalkan dengan baik dan benar, untuk siswa yang berada pada tingkatan turutan kebanyakan sudah bisa mengeja dengan baik.

Selain dari guru yang mengatakan adanya peningkatan menggunakan metode Baghdadiyah. Peneliti juga melakukan wawancara serta mengadakan tes yang menghasilkan nilai dari siswa tersebut yang dapat dilihat pada tabel 7 diatas dan menyampaikan hal yang sama dengan yang dinyatakan oleh guru. Bahwa ada peningkatan yang signifikan selama belajar menggunakan metode baghdadiyah asalkan ada niat sungguh-sungguh, karena belajar menggunakan metode baghdadiyah membutuhkan ketlatenan dan kesabaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Mengajar dengan menggunakan metode baghdadiyah ini mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, dimana untuk mengenal huruf hijaiyah lebih mudah bahkan tanpa harakat pun sudah bias mengenalnya.

### **Kesimpulan**

1. Dengan menggunakan metode Bagdadiyah pada peserta didik di SDN I Bontorannu Makassar kelancaran membaca Al-Qur'an meningkat secara signifikan.
2. Peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik di Kelas 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri 1 (satu) Bontorannu Makassar melalui metode Bagdadiyah Yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga diperoleh peningkatan kelancara membaca Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah memakai 2 siklus maka diperoleh hasil perbandingan sebelum menggunakan metode baghdadiyah nilai rata-rata hanya 58,1 setelah menggunakan metode baghdadiyah pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 67,5, pada siklus 2 meningkat signifikan menjadi rata-rata 80,6.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Gafur. *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelegences*, Dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Madrasah, Vol. 5, Juli-Desember 2012
- Abdul Chaer. *Perkenalan awal dengan Al-Quran*, Jakarta: PT.Rineka cipta, 2014.
- Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir Indonesia- Arab terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007
- Anas Salahuddin. *Metode Riset Kebijakan Pendidikan*, Cet. I ;Bandung : CV Pustaka setia 2017
- Ayu Dewi Azizatun, “ Tehnik keabsahan data” (online), tersedia di: <http://ayudewiAziZatunn.comblogspot.com/2015/04/01/tehnik-keabsahan-data.htm> (23 februari 2021)

- Elvinaro Ardianto. *Metode Penelitian*, Cet. I; Bandung: simbiosisRekatama Media, 2010
- Endang Komara. *Penelitian tindakan kelas dan peningkatan Profesionalisme Guru*, Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama 2012
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- H.R. Taufiqurrahman. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2005.
- Ibrahim, Nana Syaodih. *Perencanaan pengajaran*, Cet. III; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010
- Koreshinfo, "Pengertian PTK ( Penelitian tindakan Kelas ) dan langkah- langkah me laksanakan PTK" (Online), tersedia di: <http://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/pengertian-Ptk-penelitian-tindakan.htm> (22 Februari 2021)
- Lilik Setyowasih, "Pentingnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak anak" (Online), Tersediadi: [http://www.goole.com/amp/s/www.compasiana.com/lilik\\_ksetyowasih/pentingnya-mengajarkan-Al-Quran-kepada-anak-anak.htm](http://www.goole.com/amp/s/www.compasiana.com/lilik_ksetyowasih/pentingnya-mengajarkan-Al-Quran-kepada-anak-anak.htm) (21 Februari 2021)
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, cet.4; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Pujani Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015